

**HUBUNGAN RIWAYAT KOLESTROL DENGAN KEJADIAN STROKE DI RUANGAN
ALBAYAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXAKOTA BANDA ACEH**

Tasnimin¹Fajarullah²Rizki Andriani³Erlia Rosita⁴
1. 2. 3⁴ STIKes Medika Seramoe Barat

Abstrak:

Stroke merupakan salah satu penyakit yang disebabkan karena adanya penyumbatan atau pendarahan pada pembuluh darah otak yang dapat menghambat atau mengurangi masuknya suplai darah yang menuju ke otak. Angka kejadian stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia, semakin bertambah resiko terjadinya stroke. Tujuan penelitian ini: adalah Untuk Mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Di Ruang Al-Bayan Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini: penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik dengan besar sampel sebanyak 58 Rseponden. Hasil penelitian ini: ada hubunga riwayat penyakit stroke dengan kejadian stroke($p = 0,019$), ada hubunga kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke($p = 0,019$). Kesimpulan dari penelitian ini: adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke. Saran: diharapkan dari hasil penelitian ini, RSUD Meuraxa dapat terus mengedukasi pasien tentang mencegah terjadinya stroke dengan sebagai acuan dalam meningkatkan upaya Memberi informasi terkait faktor risiko terjadinya stroke.

Kata Kunci : Riwayat kolestrol, kejadian stroke hemoragik.

Abstrac

Stroke is a disease caused by blockage or bleeding in the brain's blood vessels, which can obstruct or reduce blood supply to the brain. The incidence of stroke increases with age, meaning the risk of stroke rises as individuals grow older. Objective: This study aimed to identify factors associated with the incidence of stroke in the Al-Bayan ward of Meuraxa Regional General Hospital, Banda Aceh Methods: This study used a descriptive analytic research design with a sample size of 58 respondents. Results: The findings showed a significant relationship between a history of stroke and the incidence of stroke ($p = 0.019$), as well as between blood cholesterol levels and the incidence of stroke ($p = 0.019$). Conclusion: There is a significant relationship between blood cholesterol levels and the incidence of stroke. Suggestion: Based on the results of this study, it is recommended that Meuraxa Regional General Hospital continue to educate patients on stroke prevention and use these findings as a reference to improve efforts in providing information related to stroke risk factors.

Keywords: History of cholesterol, incidence of hemorrhagic stroke.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit yang disebabkan karena adanya penyumbatan atau pendarahan pada pembuluh darah otak yang dapat menghambat atau mengurangi masuknya suplai darah yang menuju ke otak. Ketika otak tidak dapat menerima suplai darah yang cukup, maka otak juga tidak dapat menerima oksigen dan nutrisi yang cukup, sehingga dapat menyebabkan sel-sel pada otak perlahan akan mulai mengalami kematian (McIntosh, 2020).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya stroke di seluruh dunia. Faktor risiko metabolis (tekanan darah tinggi, obesitas, kadar gula darah tinggi, kolesterol tinggi, kerusakan fungsi ginjal), faktor kebiasaan (merokok, diet yang buruk, aktivitas fisik yang rendah), dan faktor lingkungan (polusi) menjadi penyebab kejadian stroke di dunia dengan persentase 87%. Sedangkan faktor tertinggi penyebab kejadian stroke di dunia adalah tekanan darah tinggi dengan persentase sebesar 55%, obesitas sebesar 24,4%, dan kadar gula darah tinggi dengan persentase sebesar 20,2% (WHO, 2022).

Dari data *South East Asian Medical Information Centre* (SEAMIC) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar di Asia Tenggara terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Di Indonesia, prevalensi Stroke meningkat dari 8,3 per 1000 pada tahun 2007 menjadi 12,1 per 1000 pada tahun 2013 (Putri *et al*, 2018). Berdasarkan pencatatan Riskesdas tahun 2013-2018 angka kejadian stroke jauh meningkat yaitu 7% -10.9% dengan angka kejadian tertinggi tahun 2018 berada di Provinsi Kalimantan Timur (14.7%) dan terendah di Papua (4.1%) serta di Aceh (6.8%) (RISKESDAS, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stroke, faktor risiko terjadinya stroke terbagi lagi menjadi faktor risiko yang dapat dirubah dan faktor risiko yang tidak dapat dirubah. Faktor risiko yang tidak dapat dirubah dan tidak dapat dikontrol pengaruhnya terhadap kejadian stroke, diantaranya yaitu faktor keturunan, ras, umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat dirubah yaitu hipertensi, penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, merokok, alcohol, peningkatan kolesterol, dan obesitas. Diperkirakan juga kematian stroke disebabkan tingginya kadar glukosa darah dalam tubuh. Tingginya kadar gula darah dalam tubuh secara patologis berperan dalam peningkatan konsentrasi glikoprotein, yang merupakan pencetus beberapa penyakit vaskuler. Kadar glukosa darah yang tinggi pada saat stroke akan memperbesar kemungkinan meluasnya area infark karena terbentuknya asam laktat akibat metabolisme glukosa secara anaerobik yang merusak jaringan otak (Nurlan, 2020).

Hasil penelitian Martono (2022) yang dilakukan pada responden usia produktif menunjukkan hasil bahwa secara simultan faktor umur, jenis kelamin, hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan obesitas berhubungan dengan kejadian stroke, dengan faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian stroke yaitu hipertensi (Martono, *et al.*, 2022). Kemudian dari penelitian Hardika *et al* (2020) yang dilakukan di RS RK Charitas dan RS Myria Palembang menunjukkan hasil bahwa riwayat hipertensi, kadar kolesterol darah total, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan obesitas berpengaruh terhadap stroke non hemoragik.

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda

Aceh, pasien rawat inap dengan diagnosis stroke Pada tahun 2023 sebanyak 291 kasus Sedangkan pada tahun 2024 dari bulan januari sampai mei sebanyak 134 kasus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang pasien penderita stroke mengenai faktor yang mempengaruhi stroke dari 5 orang penderita stroke hanya 1 yang mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit stroke. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kejadian stroke di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai fenomena yang ada di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk meneliti “Hbungan Riwayat Kolestrol Kejadian Stroke di Ruang Al-Bayan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh”.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Deskriptif Analitik, yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada di rumah sakit, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis, sehingga masalah yang ada dapat dipahami, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu melakukan pengukuran pada saat bersamaan atau sekali waktu. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai analisis “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stroke di ruang Al-Bayan RSUD Meuraxa”.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien stroke yang menjalani pelayanan rawat inap di ruang al-bayan RSUD Meuraxa, Berdasarkan data yang diperoleh dari bulan Januari – Mei 2024, jumlah seluruh pasien stroke yang menjalanipelayananrawat inap diruang al-bayan RSUD Meuraxa yaitu sebanyak 136 orang. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sebesar 58 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Analisa data pada penelitian inimenggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 58 responden di ruang Al-Bayan RSUD Meuraxa dapat dilihat pada tabelberikut:

a. Riwayat Kolestrol

Tabel1. Distribusi Frekuensi Riwayat kolesterol Responden di Ruang Rawat Inap Al-Bayan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2024

| No. | RiwayatPenyakit | Frequency | % |
|-----|-----------------|-----------|------|
| 1 | <200mg/dl | 20 | 64.5 |
| 2 | >200mg/dl | 11 | 35.5 |
| | Total | 58 | 100 |

Sumber:DataPrimer(Diolah,2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 58 (100%) responden, sebanyak 11 responden (35.5%) memiliki riwayat kolesterol dalam darah sebesar >200 mg/dl, dan sebanyak 20 responden (64.5%) tidak memiliki kolesterol dalam darah sebesar < 200 mg/dl.

b. Kejadian Stroke

Tabel 2 Distribusi Frekuensi kejadian stroke darah Responden di Ruang Rawat Inap AI Bayan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2024

| No. | Riwayat Penyakit | Frequency | % |
|-----|------------------|-----------|------|
| 1 | Iskemik | 39 | 67.2 |
| 2 | Hemoragik | 19 | 32.8 |
| | Total | 58 | 100 |

Sumber: Data Primer (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 58 (100%) responden, sebanyak 39 (67.2%) responden memiliki Iskemik dan sebanyak 19 (32%) responden hemoragik.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Faktor Penyakit kolesterol dalam darah Dengan Terjadinya stroke Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap AI Bayan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2024

Riwayat hipertensi Kejadian stroke

| TOTAL | F | % | f | % | F | % | |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------|
| <140mmhg | 8 | 11.4 | 9 | 5.6 | 17 | 17.0 | |
| >140mmhg | 31 | 27.6 | 10 | 13.4 | 41 | 41.0 | 0.035 |
| Total | 39 | 39.0 | 19 | 19.0 | 58 | 100 | |

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis hubungan antara Penyakit kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke maka diperoleh ada riwayat penyakit kolesterol dalam darah sebesar >200 mg/dl dengan kejadian stroke iskemik sebanyak 32 (21.5%) responden. Sedangkan ada riwayat penyakit kolesterol dalam darah sebanyak 10 (10.5%) responden >200 mg/dl dengan stroke hemoragik, maka total ada riwayat penyakit stroke dalam darah >200 mg/dl sebanyak 42 (42.0%) responden. Dan riwayat tidak ada kolesterol <200 mg/dl dengan kejadian stroke iskemik sebanyak 7 (32.5%) responden. Sedangkan riwayat tidak ada kolesterol dalam darah <200 mg/dl dengan terjadinya stroke iskemik 9 (11.5%) responden. Maka total riwayat tidak ada riwayat dengan kejadian stroke sebanyak 16 (16.0%) responden. Hasil analisis hubungan antara Penyakit kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke dilakukan uji statistik

yang digunakan (*chi-square*), diperoleh p-value = 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ada terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 Hasil analisis hubungan antara Penyakit kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke dilakukan uji statistik yang digunakan (*chi-square*), diperoleh p-value = 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ada terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke. Artinya, ada pengaruh penyakit kolesterol dalam darah terhadap kemungkinan terjadinya stroke.

Secara umum setiap penyakit dapat menyerang seseorang tanpa memperhatikan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, akan tetapi padabeberapa penyakit memiliki perbedaan frekwensi antara laki-laki dan perempuan. Strokeberulangmenjadisalahsatupenyakit yangmemungkinkanterjadinyaperbedaan frekuensi berdasarkan jenis kelaminnya. Perbedaan insidensi penyakit menurut jenis kelamin dapat timbul karena bentuk anatomis, fisiologis dan sistem hormonal yang berbeda.

Kolesterol yang tinggi dapat memicu aterosklerosis, penyempitan, atau pengerasan arteri yang dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, dan masalah kesehatan mayor lainnya. Bila kolesterol itu terus menumpuk dan membentuk plak-plak di dalam saluran darah, maka transportasi darah di tubuh pun terhambat dan dapat mengganggu kerja tubuh secara keseluruhan, Kadar kolesterol total dikatakannormalapabila<200mg/dl,batasambangtertinggiadalah>200(Gofir,2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kolesterol dalam darah dengan kejadian stroke. Artinya, ada pengaruh penyakit kolesterol dalam darah terhadap kemungkinan terjadinya stroke dengan P-Value = 0.035

SARAN

Khususnya untuk perawat RSUD Meuraxa, menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan upaya Memberi informasi terkait faktor risiko terjadinya dan sebagaidasaruntuk melakukan promosi kesehatan dalam rangka menanggulangi penyakit tidak menular khususnya stroke.

REFERENSI

- McIntosh K, Hirsch MS, Bloom A. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID19). UpToDate Hirsch MS, Bloom A (Eds) Accessed Feb 2022.Sheet.pdf
- Putri NN, Islam MS, Subadi I. (2018). Comparison of Acute Ischemic Stroke Functional Outcome in Smokers and Nonsmokers Measured By Canadian Neurological Scale (Cns) and Nihss. MNJ (Malang Neurol Journal).

- RISKESDAS. (2018). Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Nurlan, F. (2020). Analisis Survival Stroke Berulang Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Pasien Stroke Di Kota Makassar. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(1), 155–161.
- Martono, Editya Darmawan, R., & Nur Anggraeni, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Pada Usia Produktif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 287–292.
- Hardika, B. D., Yuwono, M., & Zulkarnain, H. M. (2020). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Terjadinya Stroke Non Hemoragik pada Pasien di RS RK Charitas dan RS Myria Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 268.
- Gofir, A. (2021). *Tatalaksana Stroke dan Penyakit Vaskuler Lain*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- WHO. (2022). *Global Stroke Fact Sheet 2022*. 1–15
https://www.worldstroke.org/assets/downloads/WSO_Global_Stroke_Fact_